

**ANALISIS MAKNA PADA LIRIK LAGU “KAU RUMAHKU”
KARYA RAISSA ANGGIANI (KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND
BARTHES)**

**Kemal Huseyn Abdallah¹, Moh. Karmin Baruadi², Zulkipli³
Universitas Negeri Gorontalo**

Article Info	ABSTRAK
<p>Article history: Published Mei 31, 2024</p>	<p>Penelitian ini dilakukan untuk menemukan makna tanda yang tersirat pada sebuah lirik lagu, khususnya pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani dengan berlandaskan pada pendekatan semiotika Roland Barthes. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) makna denotasi pada lirik lagu “Kau Rumahku”; (2) makna konotasi pada lirik lagu “Kau Rumahku” dan (3) makna mitos pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tehnik pengumpulan data yaitu tehnik dokumen, dengan menggunakan lirik lagu yang berjudul “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani sebagai objek kajiannya. Data kemudian dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang mengemukakan proses signifikasi dua tingkat. Pendekatan semiotika Roland Barthes dipilih dengan pertimbangan bahwa aspek-aspek yang ada dalam teori tersebut dianggap lebih sesuai, efektif dan efisien karena memperlihatkan hubungan timbal balik yang tidak dapat terpisahkan antara bahasa, penulis lagu, serta pendengar lagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Makna denotasi pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani mencakup makna harfiah yang memperlihatkan keaslian dari sebuah karya yang diberikan oleh penulis lagu; (2) Makna konotasi pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani yang diungkapkan secara tersirat ternyata memiliki arti yang bisa sangat berbeda jauh dari makna aslinya. Konotasi model Barthes memberikan kebebasan dalam menafsirkan suatu tanda berdasarkan pengetahuan serta wawasan yang dimiliki penulis maupun peneliti; (3) Makna mitos pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani digunakan untuk mengetahui perspektif budaya dalam memahami sebuah makna tanda pada lirik lagu tersebut.</p>
<p>Kata Kunci: Makna, Semiotika, Roland Barthes, Lirik Lagu, Kau Rumahku.</p>	

1. PENDAHULUAN

Bahasa sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Tanpa adanya bahasa, seseorang dipastikan tidak akan bisa berkomunikasi atau melakukan berbagai hal yang berkenaan dengan kehidupan sosial. Bahasa dapat digunakan untuk mengungkapkan semua jenis informasi, pemikiran, ide, dan sebagainya. Bahasa adalah simbol yang arbitrer, dan orang-orang menggunakannya untuk berkolaborasi, berhubungan, dan

mengidentifikasi. Menurut Sumarsono (2008: 18) Bangsa Yunani yang pengaruhnya cukup besar di dunia hingga saat ini menganggap bahwa bahasa sebagai alat yang digunakan manusia untuk mengungkapkan perasaan maupun pikiran mereka. Oleh karena itu, bahasa menjadi aspek yang sangat penting dalam komunikasi terhadap sesama manusia.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sudah digunakan oleh bermacam-macam orang dari berbagai usia selama beberapa generasi. Orang-orang telah mengenal dan menggunakan bahasa sejak zaman dahulu, mulai dari zaman prasejarah lalu bertahan hingga zaman modern seperti saat ini. Bahasa juga berkembang secara dinamis dalam berbagai waktu karena menyesuaikan dengan perkembangan pengetahuan di setiap zaman. Salah satu ciri bahasa adalah bersifat universal atau menyeluruh, sehingga orang-orang selalu menggunakan bahasa sebagai media untuk berkomunikasi.

Komunikasi dan bahasa memiliki keterkaitan terhadap satu sama lain. Bahasa memiliki peran penting dalam hal perumusan linguistik yaitu bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dengan orang lain atau sebagai media komunikasi yang mencerminkan hubungan antara keduanya. Di sisi lain, bahasa adalah media yang diperlukan untuk komunikasi. Menurut Noermanzah (2017: 2) bahasa adalah pesan yang biasanya diungkapkan melalui ekspresi sebagai alat komunikasi dalam beberapa kegiatan. Bahasa adalah sistem simbol suara yang sewenang-wenang dan memungkinkan sekelompok individu untuk berkomunikasi, terlibat dalam interaksi, dan juga mengidentifikasi, hal ini merupakan definisi bahasa menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Selain fungsinya sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki banyak fungsi lain yang erat kaitannya dengan interaksi manusia. Contoh lainnya adalah bahasa dapat menjadi alat untuk mengungkapkan perasaan dan emosi baik secara tertulis maupun lisan. Seseorang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan menyampaikan berbagai hal yang mereka rasakan melalui media yang berbeda seperti pesan (tertulis atau lisan), percakapan, video, lirik lagu, media sosial dan banyak media lainnya. Terlihat jelas bahwa bahasa dapat dituangkan dalam berbagai jenis media, terutama lirik lagu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Baruadi (2016: 65) yang menyatakan bahwa kajian karya sastra bisa dimulai dari kajian Bahasa dengan melihat penanda berupa teks tertulis dan petanda yang merupakan perwujudan makna yang muncul dari karya sastra.

Menurut Aritonang (2019: 78) bahasa yang terdapat dalam lirik lagu telah dipadatkan, dipersingkat, lalu dibungkus dengan irama yang dibantu dengan penggunaan kata-kata bersifat imajinatif. Sehingga sebuah lagu kerap dikatakan sebagai ungkapan perasaan seorang pengarang mengenai suatu perasaan yang dilantunkan dengan iringan musik.

Oleh karena itu dalam setiap lagu memiliki sebuah cerita yang berbeda mulai dari lagu yang dinyanyikan dengan nuansa senang, sedih, jenaka, dan yang lainnya. Cerita tersebut merupakan sebuah pesan yang disampaikan oleh penuli lagu terhadap pendengarnya. Maka dari itu, seorang musisi memiliki sarana yang baik untuk mengungkapkan pesan atau perasaan kepada orang yang dituju melalui lantunan lagu seperti pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani.

Lirik Lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani merupakan salah satu lirik lagu yang tengah populer serta banyak didengar maupun diputarkan di Indonesia. Lagu yang dirilis pada tanggal 13 Januari tahun 2022 ini langsung mendapatkan respon baik dari para pecinta musik. Hal ini terlihat dari banyaknya orang yang menyanyikan kembali lagu ini atau melakukan cover song di platform digital karena lagu ini termasuk lagu yang easy listening atau enak didengar serta mudah diingat nada serta liriknya. Selain itu, lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani juga menjadi salah satu lagu yang menempati urutan

teratas untuk lagu Indonesia yang paling sering diputar pada platform musik seperti Spotify, Resso, Youtube Music, Apple Music, Deezer, dan lain-lain.

Hal yang menarik pada lirik lagu ini adalah penulis sekaligus penyanyi yang mempopulerkan lagu “Kau Rumahku” yaitu Raisa Anggiani menggunakan diksi dan gaya bahasa yang puitis sehingga memikat para pendengar karena memberikan nilai lebih pada estetika dan rasa, serta memberikan kesan manis di tiap liriknya. Selain itu, hal yang menjadi daya tarik pada lagu ini adalah pesan yang disampaikan oleh penulis sekaligus penyanyi yaitu Raisa Anggiani dalam lirik lagu ini bisa diterima dengan mudah oleh pendengar, khususnya muda-mudi karena memiliki relasi dengan kehidupan mereka sehari-hari atau dapat dikatakan relate dengan kehidupan percintaan mereka sendiri. Sehingga hal ini tentunya memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan industri lagu ini di Indonesia.

Popularitas dari lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani cukup baik dan banyak digemari oleh orang-orang, akan tetapi sebagian besar pendengar lagu ini tidak mengetahui bahwa dalam lagu tersebut ada makna yang tidak disampaikan secara langsung oleh penulis dan harus dilakukan analisis terlebih dahulu untuk mengetahui maknanya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

Hal yang menjadi dasar dan alasan bagi peneliti untuk menggunakan lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani sebagai objek dari penelitian ini karena lagu tersebut merupakan salah satu lagu yang disukai oleh peneliti. Selain itu, lirik dalam lagu ini menggunakan gaya bahasa yang indah dan mudah dicerna oleh pendengar. Lagu ini juga merupakan salah satu lagu yang tengah populer di kalangan anak muda dan memiliki banyak hal yang menarik untuk diungkap, salah satunya yaitu makna tanda yang terdapat dalam lirik lagu ini.

Berdasarkan alasan yang mendasari lahirnya penelitian ini, peneliti berusaha menggunakan salah satu kajian dalam ilmu linguistik yaitu semiotika sebagai “pisau” untuk membedah isi dari objek yang ingin dikaji dalam penelitian ini. Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial, memahami dunia sebagai suatu sistem hubungan yang memiliki unit dasar dengan ‘tanda’. Maka dari itu, semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu ‘tanda’. (Wibowo, 2013: 9).

Pengungkapan makna adalah melakukan pengolahan ataupun produksi terhadap suatu objek tertulis yang dilakukan oleh pembaca. Hal ini dikarenakan teks sudah bukan lagi milik penulis, tetapi menjadi milik pembaca. Menurut Endaswara (2013:120) Roland Barthes memberikan konsep bahwa pengarang menanggalkan ide dan ikhlas dengan nasibnya, serta pengarang akan semakin ditelan waktu dan peradaban. Setiap teks jelas ditinggalkan pengarang dan seluruhnya diserahkan kepada pembaca. Artinya, pembaca dalam konteks ini berhak memaknai teks tanpa bergantung pada pemaknaan dari pengarang. Konsep pemaknaan ini relevan dengan topik yang ingin dibahas oleh peneliti. Sehingga, penelitian ini akan mengkaji makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani menggunakan teori semiotika yang sudah dikemukakan sebelumnya oleh Roland Barthes.

Berdasarkan pada teori semiotika yang sudah dikembangkan oleh Roland Barthes sebagai “pisau” untuk membedah penelitian ini. Peneliti ini hanya akan mencakup pada makna tanda yaitu makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani serta penerapan teorinya terhadap lirik lagu tersebut.

2. METODE

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif. Tujuan dari metode ini menurut Nazir (dalam Asfar dan Prima, 2016: 8) adalah untuk memberikan penjelasan yang metodis, faktual, dan benar tentang detail, karakteristik, dan hubungan antara kejadian yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terdapat pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani.

Penelitian kualitatif mencakup penelitian sejenis ini. Metode penelitian kualitatif yang digambarkan oleh Sugiyono (2017: 15) didasarkan pada filsafat postpositivis, yang digunakan untuk mengeksplorasi keadaan alami objek dengan peneliti berfungsi sebagai instrumen utama untuk memberikan hasil yang menekankan pada makna daripada generalisasi. Peneliti mengidentifikasi, menganalisis, dan menafsirkan lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes berdasarkan makna denotatif, konotatif, dan mitos.

Data dari penelitian ini adalah lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani. Lirik lagu tersebut akan dikaji menggunakan pendekatan teori semiotika yang sudah dikemukakan oleh Roland Barthes untuk dicari makna denotasi, konotasi, maupun mitosnya.

Teknik pengumpulan data adalah tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengumpulkan data. Sugiyono (2017: 224) mengatakan bahwa memperoleh data adalah tujuan utama dari penelitian, prosedur pengumpulan data merupakan langkah penting yang paling strategis dalam prosesnya. Pada penelitian ini tehnik yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data yaitu dengan menggunakan tehnik pengumpulan dokumen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengacu pada tiga rumusan masalah yang sudah ditetapkan pada bagian sebelumnya. Tujuannya agar dapat menyajikan serta mendeskripsikan makna yang terdapat pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

Hasil penelitian ini dideskripsikan melalui pembahasan terkait masalah yang sudah dirumuskan yaitu makna denotasi pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani.

makna konotasi pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani. (3) makna mitos pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani. Semua masalah di atas akan dijelaskan secara keseluruhan dalam uraian sebagai berikut.

1. Makna Denotasi pada Lirik Lagu “Kau Rumahku” Karya Raisa Anggiani.

Pada dasarnya, ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum serta denotasi dan konotasi yang dimengerti oleh Barthes. Menurut definisi umum, denotasi biasanya diartikan sebagai makna harfiah atau makna yang "sesungguhnya", bahkan terkadang dirancukan dengan referensi atau acuan. Proses signifikasi yang disebut sebagai denotasi ini biasanya mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan yang terucap. Akan tetapi, menurut semiologi Roland Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna. (Budiman, 2011:22).

Makna denotasi merupakan makna yang bisa diartikan secara harfiah pada sebuah objek. Selain itu, makna denotasi juga biasa disebut makna kamus karena memiliki makna kata sebenarnya yang apa adanya sesuai dengan makna aslinya. Makna denotasi itu sendiri cenderung untuk lebih mudah dipahami, karena tidak mengandung kata yang rancu dan masih bersifat umum atau dapat diketahui dengan jelas oleh semua orang. Makna denotasi

menurut Roland Barthes itu sendiri diartikan sebagai ketertutupan makna, karena Barthes berusaha memandang makna tanda pada sebuah objek secara terbuka sesuai dengan pemahaman penulis maupun peneliti.

2. Makna Konotasi pada Lirik Lagu “Kau Rumahku” Karya Raissa Anggiani.

Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa makna denotasi merupakan makna tanda yang memiliki artian secara harfiah. Kemudian, makna konotasi merupakan hal yang berkebalikan dengan makna denotasi. Makna konotasi merupakan makna tanda yang dapat diartikan sebagai makna yang tersirat pada sebuah objek. Jika makna denotasi bersifat tidak rancu, maka makna konotasi bersifat sebaliknya karena makna konotasi memiliki arti yang bisa sangat berbeda jauh dari makna aslinya. Konotasi model Barthes memberikan kebebasan pada peneliti dalam menafsirkan suatu tanda berdasarkan pengetahuan serta wawasan yang dimiliki penulis maupun peneliti.

Konotasi adalah tingkatan kedua pada signifikasi menurut teori Barthes. Konotasi adalah pertukaran yang terjadi ketika sebuah tanda secara akurat menggambarkan sentimen dan nilai-nilai budaya audiensnya. Signifikasi pada tingkat pertama adalah komponen penting dari konotasi menurut Barthes. Denotasi, menurut Barthes adalah reproduksi mekanis dari item pada film yang ia foto. Sedangkan konotasi adalah elemen manusia yang memutuskan hal-hal yang termasuk dalam bingkai, fokus, dan lain-lain. Dengan kata lain, konotasi mengacu pada cara memotret sesuatu, tetapi denotasi mengacu pada sesuatu yang dipotret.

3. Makna Mitos pada Lirik Lagu “Kau Rumahku” Karya Raissa Anggiani.

Mitos adalah cerita yang diceritakan masyarakat untuk menjelaskan atau memahami fitur tertentu dari alam atau realitas. Kisah-kisah primordial tentang kebaikan dan kejahatan, umat manusia dan dewa, hidup dan mati. Mitos menyangkut hal-hal seperti keluarga, kesuksesan, polisi Inggris, sains, serta maskulinitas dan gender. Menurut Barthes, mitos mengacu pada cara budaya untuk mengkonseptualisasikan atau memahami sesuatu.

Barthes menyatakan bahwa konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai mitos dan memiliki fungsi untuk mengungkapkan serta memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu (Sobur, 2013: 71). Dapat juga diartikan secara sederhana bahwa mitos terbentuk bukan karena adanya sebuah penelitian atau penyelidikan, melainkan lahir dari sebuah anggapan yang berdasarkan sebuah keyakinan atau observasi kasar dari masyarakat.

Hasil dan temuan dari keseluruhan makna tanda yang terdapat dalam lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani akan disampaikan melalui tabel berikut ini.

Lirik	Denotasi	Konotasi	Mitos
<i>Bagaikan sungai yang tak punya malu</i>	Kata “sungai” merujuk pada makna sebuah aliran air yang besar seperti yang dapat disaksikan sendiri dengan indra pengelihatannya masing-masing.	Kata “sungai” merujuk pada makna perasaan yang dimiliki oleh seseorang.	Kata “sungai” merujuk pada makna sebuah sumber kehidupan dari berbagai macam makhluk hidup.

<i>Mengalir meskipun terancam surut</i>	Makna denotasi dari kata “mengalir” merujuk pada makna bergerak maju yang biasanya dikhususkan pada zat atau sesuatu yang bersifat seperti air, cairan, maupun udara. Sedangkan makna denotasi pada kata “surut” merujuk pada makna suatu hal makin berkurang secara terus-menerus.	Makna konotasi dari kata “mengalir” merujuk pada makna datang secara terus-menerus. Sedangkan makna konotasi pada kata “surut” merujuk pada makna suatu hal yang gagal atau belum berhasil.	Makna mitos dari kata “mengalir” merujuk pada makna sebuah keadaan yang bebas, tidak dibatasi dan terikat dengan sesuatu. Sedangkan makna mitos pada kata “surut” merujuk pada makna suatu hal yang kembali lagi seperti sebelumnya.
<i>Lalu (hmm), kakimu melangkah ke rumahku</i>	Makna dari kata “kaki” merujuk pada anggota tubuh yang digunakan untuk	Makna dari kata “kaki” merujuk pada makna kehadiran seseorang.	Makna dari kata “kaki” merujuk pada makna sebuah penopang yang

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan menjelaskan hasil analisis yang telah ditemukan sebelumnya. Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan makna yang terkandung dalam lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani berdasarkan tafsiran yang sudah diperoleh. Indikator yang digunakan peneliti untuk membantu dalam menafsirkan makna pada lirik lagu tersebut yaitu kisah yang terdapat dalam lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani terinspirasi berdasarkan kisah dari orang terdekat si penulis lagu tersebut. Oleh sebab itu, hal ini yang mendasari interpretasi makna pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani.

1. Analisis Baris I:

Bagaikan sungai yang tak punya malu

Pada bagian awal yaitu baris I lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani terdapat makna tanda yang terkandung di dalam lirik lagu yaitu “sungai”. Sungai merupakan salah satu wadah tempat berkumpulnya air dari suatu kawasan. Air permukaan atau air limpasan mengalir secara grafitasi menuju tempat yang lebih rendah (Asdak, C., 1995). Kata tersebut jika dipandang berdasarkan makna konotasi, tentunya memiliki makna yang jauh berbeda dari makna aslinya. Hal tersebut dilakukan oleh penulis lagu untuk memberikan makna tersirat dalam liriknya sehingga pendengar mampu untuk menginterpretasi makna secara mandiri berdasarkan pemahaman dan pengetahuannya masing-masing. Hal ini juga sejalan dengan konsep semiotika perspektif Roland Barthes yang memandang bahwa penafsiran makna pada sebuah tanda dapat dilakukan secara bebas berdasarkan pemahaman dan pengetahuan pembaca.

Sobur menjelaskan mengenai salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (the reader). Konotasi, walaupun merupakan

sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Para ahli semiotik aliran konotasi pada waktu menelaah sistem tanda tidak berpegang pada makna primer, tetapi mereka berusaha mendapatkannya melalui makna konotasi. (Sobur, 2013:68)

Hubungan antar makna tanda tersebut dapat memberikan gambaran kepada pendengar terkait dengan makna yang terdapat pada baris pertama lirik lagu . “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani. Hal ini dapat diketahui berdasarkan penafsiran makna denotasi, konotasi, dan mitos yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya. Berdasarkan hasil tafsiran yang telah ditemukan sebelumnya, makna yang diperoleh pada baris pertama dalam lirik lagu tersebut mengisahkan peristiwa yang dialami oleh si wanita ketika awal mula mengenal kekasihnya. Bagian ini mengisahkan tentang seorang lelaki yang memiliki keberanian yang cukup besar sehingga tidak memiliki rasa takut maupun keraguan dalam mendekati si wanita.

Kata “sungai” merujuk pada perasaan yang dimiliki oleh seorang lelaki dalam kisah pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani. Penulis lagu menggunakan kata sungai untuk menggambarkan perasaan yang dimiliki oleh si lelaki layaknya sungai yang terus mengalir seperti yang dapat kita saksikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, berdasarkan makna mitos yang sudah ditemukan sungai memiliki makna sebuah sumber kehidupan. Sungai merepresentasikan ekosistem berbagai makhluk hidup yang tinggal di dalamnya. Makna tersebut memberikan gambaran terkait dengan perasaan si lelaki yang memberikan kehidupan dalam hati si wanita yang seakan-akan hampir mati. Perasaan tersebut dianalogikan mengalir layaknya sungai yang terus bermuara hingga mencapai akhir dari tujuannya yaitu lautan. Adapun pada konteks pemaknaan dalam lirik ini, tujuan dari perasaan si lelaki yaitu sampai pada perasaan si wanita dalam cerita tersebut.

Berdasarkan penafsiran tersebut, dapat diketahui pada baris pertama penulis ingin memberitahukan kepada para pendengar bahwa usaha si lelaki dalam mendekati si wanita terkesan memaksa karena perbuatan yang dilakukannya terkesan seperti tidak punya rasa malu. Hal itu sejalan dengan pendapat menurut ahli yaitu romantisme merupakan pemberontakan atau pergerakan secara besar-besaran dalam aliran seni. Sebelumnya aliran seni menjunjung tinggi rasio atau yang sering disebut dengan rasionalisme, romantisme datang dan mematahkan itu. “Romantisme tidak lenyap setelah zamannya. Romantisme terus hidup sampai sekarang.” (Sumardjo 2005: 61).

Relevansi dari makna tanda yang diberikan penulis dalam lirik lagu tersebut memberikan petunjuk terkait pemaknaan pada lirik lagu dalam baris pertama. Hal ini dapat membuat para pembaca maupun pendengar dari lirik lagu tersebut dapat memberikan interpretasi terhadap makna yang terkandung di dalamnya.

2. Analisis Baris II:

Mengalir meskipun terancam surut

Pada baris II dari lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani peneliti mengidentifikasi dua makna tanda yang terdapat di dalamnya, yaitu pada kata “mengalir” dan “surut”. Kedua makna tanda tersebut dapat memberikan petunjuk dalam mendeskripsikan makna yang terdapat pada baris kedua dalam lirik lagu ini.

Lirik pada baris kedua menjelaskan tentang resiko yang akan diterima si lelaki ketika mendekati si wanita yaitu diabaikan. Hal tersebut dapat diketahui melalui identifikasi makna tanda pada baris kedua yaitu “mengalir” yang merujuk pada makna datang secara terus menerus dan “surut” yang merujuk pada kegagalan.

Makna dari kata “mengalir” memiliki kaitan erat dengan makna tanda “sungai” pada baris pertama. Bagian ini memberikan gambaran tentang perasaan si lelaki kepada wanita seperti sungai yang terus mengalir. Selain itu, makna pada kata “surut” menandakan

kegagalan untuk memberikan gambaran seolah-olah sungai yang mengalir tersebut terancam untuk surut. Makna tanda pada bagian ini memberikan kemudahan kepada para pendengar maupun pembaca untuk memahami alur serta makna yang terkandung dalam lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani.

Berdasarkan makna mitos yang telah diperoleh sebelumnya, kata “mengalir” memiliki makna melimpah. Hal ini menunjukkan bahwa sesuatu yang dikatakan mengalir tidak terikat dengan sesuatu ataupun memiliki kebebasan sehingga pemaknaan pada bagian ini memiliki artian bahwa perasaan yang dimiliki oleh si lelaki seakan-akan memiliki kebebasan sehingga dia tidak takut dengan berbagai resiko yang akan terjadi.

Penulis lagu berusaha menyiratkan bahwa usaha yang dilakukan oleh si lelaki beresiko diabaikan oleh si wanita dalam kisah tersebut. Meskipun beresiko, si lelaki tidak takut dan tetap berusaha mendekati si wanita dengan gigihnya. Hal ini dapat diketahui melalui hubungan antara baris pertama dan kedua dalam lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani.

Hal ini diperkuat dengan pendapat ahli yaitu romantisme diyakini sebagai pemikiran atas perasaan, emosi, dan cerminan diri individu terhadap sesuatu yang lain. Atau, romantisme juga dapat didefinisikan sebagai ungkapan dari cerminan emosi, bahasa cinta, kasih sayang, dan kemesraan seorang manusia kepada manusia lain. Upaya menunjukkan ekspresi ini bertujuan untuk merefleksikan perilaku seseorang kepada seseorang yang ia suka atau cinta. Ciri khas dari romantisme adalah munculnya curahan perasaan yang indah, yang digambarkan dalam berbagai hal, seperti ungkapan yang menggebu-gebu, gaya bahasa yang mendayu, atau estetika dalam penyampaian emosi (Perdana & Tasnimah, 2022: 98).

3. Analisis Baris III:

Lalu (hmm), kakimu melangkah ke rumahku

Baris III dalam lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani memiliki dua makna tanda yang terkandung di dalamnya yaitu pada kata “kaki” dan “rumah”. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil tafsiran yang dilakukan oleh peneliti pada bagian sebelumnya. Hubungan dari kedua makna tanda tersebut memberikan petunjuk kepada para pendengar untuk bisa memberikan interpretasi terhadap lirik lagu dalam baris ketiga.

Menurut definisi harfiah kaki merupakan sebuah anggota tubuh yang digunakan untuk berjalan, akan tetapi pada lirik lagu ini kata “kaki” dapat diinterpretasikan sebagai makna kehadiran seseorang. Hal ini dapat diketahui jika kita melihat relevansi makna tanda pada lirik dalam baris ketiga. Adapun berdasarkan makna mitos yang sudah ditemukan sebelumnya, makna kaki merujuk pada sebuah penopang agar sesuatu dapat berdiri. Contohnya dapat kita temukan pada makna kata “kaki kursi” yang diasosiasikan sebagai penopang agar kursi bisa berdiri dan kokoh.

Makna kata “rumah” menandakan sebuah bentuk cinta yang dimiliki oleh seseorang. Rumah bisa saja berupa sebuah tempat untuk pulang, sebuah tempat untuk berkeluh kesah, sebuah tempat untuk berbagi kasih, sebuah tempat untuk berteduh, dan berbagai macam interpretasi yang berbeda-beda. Meskipun makna rumah memiliki berbagai macam makna yang berbeda oleh tiap orangnya, hal yang dapat diketahui bersama bahwa rumah merupakan sebuah bentuk cinta dari seseorang yang merasakannya. Rumah akan selalu menjadi tempat ternyaman seseorang untuk pulang setelah melalui berbagai macam hal. Selain itu, makna rumah dalam perspektif mitos memiliki simbol sebagai keharmonisan dalam sebuah hubungan. Mitos bukanlah pembicaraan yang sembarangan, bahasa yang disampaikan membutuhkan kondisi-kondisi khusus untuk menjadi sebuah mitos yang nantinya akan diterima oleh masyarakat luas. Mitos adalah suatu sistem komunikasi yang

memiliki suatu pesan di dalamnya. Menurut Barthes secara etimologi, mitos adalah sebuah tipe pembicaraan atau wicara. (Barthes, 2007:295)

Lirik pada baris ketiga menjelaskan tentang kehadiran si lelaki yang masuk ke dalam hati si wanita dalam kisah pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani. Pada bagian ini “kaki” dapat dimaknai sebagai kehadiran si lelaki dan “rumah” merujuk pada cinta si wanita. Lelaki itu berusaha untuk melakukan berbagai hal untuk bisa masuk ke dalam hati si wanita sehingga ia bisa dinotice olehnya. Upaya menghadirkan sesuatu yang romantis di era kekinian rupanya semakin memunculkan “wahana” yang berbeda. Seperti hadirnya diksi-diksi bermakna ganda dan luas yang kemudian bisa ditujukan untuk seseorang yang tengah menyukai dan mencintai orang lain. Artinya, fenomena romantisme bahkan bisa menjurus pada tatanan karya sastra yang merujuk pada pembuatan diksi-diksi estetika untuk menghadirkan ungkapan yang bahkan juga bisa menjadi bagian dari karya seni berbentuk lagu (Erlangga, dkk., 2021: 149). Diksi-diksi yang tertera pada setiap penggalan lirik lagu tersebut yang pada akhirnya dijadikan sebagai simbol atau tanda untuk mengungkapkan perasaan dari romantisme yang dihadirkan.

4. Analisis Baris IV:

Setengah melirik, mencoba rayu

Baris IV dalam lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani tidak memiliki makna tanda yang terdapat di dalamnya. Pada bagian ini penulis lagu tidak memberikan makna tanda untuk menyiratkan sesuatu. Sehingga pemaknaan pada bagian ini menyesuaikan dengan peristiwa yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

Lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani pada baris ke-empat ini menjelaskan tentang usaha yang dilakukan si lelaki dalam meluluhkan hati si wanita pujaan hatinya. Ia melakukan kontak mata dengan si wanita dengan setengah meliriknya sehingga memberikan daya pikat tersendiri kepada si wanita. Berdasarkan sebuah anggapan yang berkembang di masyarakat yaitu cinta datangnya dari mata lalu turun ke hati. Hal ini pula yang membuat si wanita semakin luluh kepada si lelaki dan makin terpesona kepadanya. Selain itu, si lelaki juga melakukan rayuan-rayuan manis kepada si wanita agar membuat dia semakin terpesona.

Hubungan antara makna pada baris ke-empat dengan baris sebelumnya yaitu “Lalu (hmm), kakimu melangkah ke rumahku” membuktikan bahwa si lelaki berhasil untuk membuka pintu hati si wanita. Meskipun beresiko diabaikan, dia tetap tidak memedulikannya dan dengan penuh keberanian serta kepercayaan diri yang tinggi ia pun berhasil membuat wanita pujaan hatinya luluh kepadanya. Hal ini diperkuat dengan pendapat ahli yaitu romantisme harus diwujudkan, salah satunya dengan ungkapan yang menggebu, lirik yang menyiratkan perasaan yang berbalas, atau sesuatu yang “dilebihkan” hingga bersifat melankolis (Darmawan, 2023: 45).

5. Analisis Baris V:

Apa yang kau inginkan

Pada baris V dalam lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani peneliti tidak menemukan makna tanda yang diberikan oleh penulis lagu. Akan tetapi, pada bagian ini peneliti menemukan hubungan yang akan menjelaskan terkait dengan makna yang terkandung pada baris selanjutnya dalam lirik lagu tersebut. Selain itu, pada bagian ini sudah mulai memasuki bait kedua dari lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani dan pemaknaan dari baris ini akan melanjutkan kisah yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

Baris kelima menjelaskan tentang kelanjutan kisah dari pasangan yang ada dalam lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani. Lirik tersebut merupakan sebuah

pertanyaan yang diajukan kepada si lelaki dalam kisah tersebut. Si wanita merasa penasaran dengan tujuan si lelaki untuk mendekatinya, lalu dia memberikan pertanyaan agar bisa menghilangkan rasa ingin tahu yang dia miliki.

Penulis lagu pada bagian ini memberikan sebuah pertanyaan yang menjadi hal basic dalam setiap hubungan yang biasanya terjadi kepada orang-orang pada umumnya. Setiap individu yang merasakan jatuh cinta pasti memiliki pertanyaan yang sama dalam benaknya, yaitu alasan yang diinginkan seseorang untuk mencintainya. Karena motif seseorang dalam mencintai memiliki ragam macamnya, seperti karena hartanya, rupanya, kebiasaannya, maupun sifat yang dimilikinya. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya berbagai pertanyaan yang dimiliki oleh orang yang sedang merasakan jatuh cinta.

Menurut Shahr (2007: 25) ia memberikan tips untuk bertanya dengan kata bantu “why” untuk mendapatkan tolok ukur kebahagiaan, seperti mengapa seseorang ingin kaya, mobil baru, terkenal, dan sukses? Jawabannya akan bermuara karena yang bersangkutan ingin bahagia. Apabila diteruskan dengan pertanyaan alasan seseorang ingin bahagia, maka tidak ada jawaban lain yang lebih baik daripada memang tujuan seseorang adalah hidup bahagia.

Melalui pertanyaan tersebut penulis berusaha menyampaikan bahwa tokoh di dalam lirik lagu tersebut tak luput juga dari pertanyaan yang biasa didapatkan seseorang ketika sedang merasakan jatuh cinta. Si wanita dalam kisah ini merasakan hal yang sama dan memberikan pertanyaan kepada si lelaki sebagai bentuk rasa keingintahuan yang dimilikinya.

6. Analisis Baris VI:

Dari senyumku, ya tuan?

Baris VI pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani merupakan kelanjutan dari pertanyaan pada baris sebelumnya. Pada bagian ini peneliti menemukan makna tanda yang terkandung di dalamnya, yaitu pada kata “senyum”. Makna pada kata tersebut menandakan bahwa “senyum” yaitu sebuah kebahagiaan yang dirasakan oleh seseorang.

Senyum memiliki berbagai macam definisi yang berbeda bergantung situasi dan kondisinya. Bisa saja senyum yang dilakukan seseorang berupa senyum sinis, senyum palsu, dan berbagai macam senyum lainnya. Akan tetapi, yang menjadi indikator peneliti dalam mendefinisikan makna “senyum” dalam lirik lagu tersebut sebagai kebahagiaan yaitu esensi sebenarnya dari sebuah senyuman. Menurut Fast (1970) senyum termasuk dalam perilaku nonverbal, sering disebut sebagai bahasa tubuh (gestural), dapat mencakup setiap gerakan refleksif atau nonrefleksif sebagian atau seluruh tubuh. Seseorang ketika merasa bahagia secara otomatis akan tersenyum bahkan dirinya sendiri belum tentu menyadarinya. Oleh sebab itu hal ini yang menjadi acuan peneliti dalam menginterpretasi makna tanda “senyum” dalam lirik lagu tersebut.

Pada bagian ini mengisahkan kelanjutan dari pertanyaan yang dimiliki oleh si wanita yaitu dan melengkapi keingintahuan yang dimilikinya. Hubungan dari pertanyaan pada lirik sebelumnya terlengkapi pada bagian ini karena yang ingin diketahui si wanita dalam kisah ini yaitu tujuan utama si lelaki dalam membahagiakannya. Pertanyaan pada baris sebelumnya dan pada baris ini merupakan satu-kesatuan sehingga maksud yang ingin disampaikan oleh penulis lagu dapat diketahui dengan jelas karena jika hanya berfokus pada salah satunya maka makna yang akan diperoleh tentu berbeda.

Si wanita pada tahap ini mempertanyakan alasan dibalik kegigihan si lelaki dalam membahagiakannya. Seperti yang sudah diketahui secara umum bahwa rasa penasaran dalam sebuah hubungan akan memberikan berbagai variasi yang berbeda pada orang yang merasakannya. Gejolak yang timbul dalam hati setelah rasa penasaran itu terjawab

merupakan kepuasan tersendiri yang dialami oleh seorang yang sedang merasakan jatuh cinta.

7. Analisis Baris VII:

Gemar sekali kau lukiskan bintang untukku

Pada baris VII dalam lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani terdapat makna tanda yang ditemukan oleh peneliti. Makna tanda tersebut terdapat pada kata “bintang”. Makna tanda pada baris ini merujuk pada sebuah harapan yang dimiliki oleh si wanita kepada lelaki dalam kisah tersebut. Pada bagian ini kita telah memasuki tahap analisis pada bait ketiga dari lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani.

Kata “bintang” memiliki berbagai macam makna yang terkandung di dalamnya. Definisi dari kata tersebut sangat luas sehingga akan memberikan berbagai macam perspektif terkait dengan pemaknaannya. Bintang juga seringkali digunakan dalam bidang kesusastraan untuk menggambarkan berbagai macam hal. Contohnya yaitu bintang pada simbol sila pertama dalam pancasila melambangkan cahaya. Penggunaan simbol bintang digunakan untuk menggambarkan cahaya yang diibaratkan seperti Tuhan yang merupakan cahaya bagi setiap manusia. Bintang juga bisa diartikan sebagai idola, harapan, pangkat perwira tertinggi, pemain yang terkemuka, seseorang yang terbaik, dan lain sebagainya.

Makna bintang berdasarkan konvensi sosial yang berlaku di masyarakat merujuk pada makna kesuksesan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari seperti seseorang yang berhasil dalam meraih sebuah prestasi maupun suatu pencapaian biasanya dikatakan sebagai seorang bintang atau superstar. Hal ini terjadi karena masyarakat beranggapan bahwa prestasi yang telah mereka capai membuat dirinya terlihat bersinar seperti bintang di langit.

Peneliti menafsirkan makna “bintang” pada lirik lagu dalam baris ini sebagai makna harapan karena bintang menjadi sebuah simbol harapan dalam beberapa pemaknaan. Salah satunya yaitu meskipun bintang berada jauh di luar angkasa dan mustahil untuk digapai, tetapi sinarnya tetap dapat dilihat dan menjadi simbol harapan bagi seseorang. Selain itu, bintang terus bersinar dan akan semakin memancarkan terangnya jika malam semakin menjadi gelap gulita. Hal ini memiliki relevansi dengan kisah yang terdapat dalam lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani.

Baris VII mengisahkan tentang perasaan bahagia yang dialami oleh si wanita karena berbagai perlakuan yang sudah dilakukan oleh si lelaki sebelumnya. Hal ini dapat diketahui setelah peneliti menghubungkan analisis pada bait sebelumnya, sehingga kelanjutan pemaknaan pada bagian ini dapat diperoleh. Perasaan bahagia yang dirasakan oleh si wanita disampaikan secara implisit oleh penulis lagu sehingga perlu dilakukan analisis terlebih dahulu agar dapat diketahui sesuatu yang ingin disampaiannya.

Berdasarkan pengetahuan dan pemahaman peneliti, kata “bintang” merujuk pada sebuah simbol harapan oleh sebagian masyarakat. Snyder (2004: 90) berpendapat bahwa harapan adalah kemampuan untuk merencanakan jalan keluar dalam upaya mencapai tujuan walaupun adanya rintangan, dan menjadikan motivasi sebagai suatu cara dalam mencapai tujuan. Oleh sebab itu, dapat dipahami makna yang ingin disampaikan oleh penulis lagu yaitu si wanita merasa bahwa si lelaki suka sekali untuk memberikan harapan kepadanya. Meskipun belum diketahui secara pasti terkait dengan niat si lelaki, akan tetapi si wanita tetap saja merasa senang dengan perlakuan yang dia terima.

Penulis lagu dalam bagian ini menggambarkan perasaan si wanita seperti merasa sangat suka sekali dengan perlakuan si lelaki. Hal ini dibuktikan dengan kata “gemar” yang digunakannya. Kata tersebut merujuk pada perasaan suka sekali sehingga dia merasa senang dengan hal tersebut.

Hubungan makna pada baris ini dengan baris-baris sebelumnya dapat memberitahukan kepada para pendengar bahwa kisah yang terjadi dalam kisah pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani sudah memasuki tahap selanjutnya. Pada tahap ini mereka lebih merasakan manisnya hidup apabila sedang merasakan jatuh cinta.

Pada bagian ini juga penulis lagu menyiratkan bahwa usaha yang dilakukan oleh si lelaki mulai berbuah hasil. Hal ini dapat dilihat dari pemaknaan terhadap lirik lagu dalam baris ketiga. Si lelaki pada tahap ini sudah mulai bisa untuk mengetuk pintu hati si wanita karena berbagai usaha dan tindakan yang dia lakukan.

8. Analisis Baris VIII:

Sungguh lihai tanganmu menata kembali hati

Baris VIII pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani memiliki dua makna tanda yang terkandung di dalamnya yaitu pada kata “tangan” dan “hati”. Makna tanda pada kata “tangan” ini merujuk pada kemampuan yang dimiliki si oleh lelaki, sedangkan “hati” pada baris ini merujuk pada emosi dari si wanita itu sendiri.

Makna tanda pada kata tangan sering digunakan dalam pemaknaan terkait dengan kemampuan seseorang, hal ini bisa dilihat berdasarkan contoh pada frasa tangan kanan. Seseorang yang memiliki kemampuan lebih baik dari orang lain akan cenderung diandalkan sebagai orang kepercayaan. Hal ini yang mendasari pemaknaan pada kata “tangan” dalam lirik ini menandakan makna kemampuan. Selain itu berdasarkan perspektif mitos yang berkembang di masyarakat, tangan menyimbolkan kekuatan atau kekuasaan. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan simbol tangan sebagai representasi dari kekuatan pada berbagai macam logo maupun lambang.

Pemaknaan pada kata “hati” dalam lirik ini dilakukan berdasarkan pemahaman peneliti terkait dengan definisi dari hati itu sendiri. Berdasarkan tafsiran dari makna hati menurut sebagian besar masyarakat dapat diartikan sebagai perasaan yang dimiliki oleh seseorang, akan tetapi perasaan memiliki berbagai macam jenis dan yang menjadi fokus dalam tafsiran ini merupakan emosi yang dimiliki oleh seseorang. Selain itu, hati juga sering dijadikan sebagai sebuah simbol untuk merepresentasikan perasaan seseorang karena hati bisa berupa jiwa seseorang, hidup seseorang, emosi seseorang, dan berbagai macam definisi lainnya.

Kata hati juga diasosiasikan sebagai lambang cinta oleh seluruh manusia di berbagai belahan dunia. Berdasarkan sejarah peradaban manusia, banyak peradaban yang menggambarkan hati sebagai pusat bagi spiritualitas dan emosi manusia. Pemaknaan yang serupa pada istilah “hati” ini dapat ditemukan pada peradaban Yunani, Romawi dan Teotihuacans di Mexico. Dalam sastra Indonesia dan melayu juga istilah “hati” menempati makna yang sama.

Penulis lagu mengisahkan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh si lelaki sungguh mahir sehingga bisa menata emosi yang dimiliki oleh si wanita pujaan hatinya. Si wanita merasa kagum dengan kemampuan yang dimiliki oleh si lelaki, dan merasakan gejala pada hatinya sehingga iapun mengungkapkannya dalam lirik lagu tersebut.

Dalam sebuah hubungan percintaan, masyarakat pada umumnya beranggapan bahwa seseorang yang mampu untuk memberikan perasaan nyaman kepada pasangannya merupakan orang yang tepat. Karena tidak semua pasangan yang ada di dunia ini mampu untuk melakukannya, hanya orang-orang yang memiliki ketulusan saja yang bisa memberikan hal tersebut kepada pasangannya. Oleh sebab itu, penulis lagu mengisahkan bahwa si wanita dalam kisah ini telah merasakan ketulusan yang diberikan oleh si lelaki sehingga membuat dia kagum dan kemudian diungkapkannya pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani.

9. Analisis Baris IX:

Yang hampir mati

Pada baris IX dalam lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani peneliti tidak menemukan makna tanda yang terkandung di dalamnya. Akan tetapi, pada bagian ini terdapat relevansi yang akan menjelaskan peristiwa yang terjadi pada baris sebelumnya. Oleh sebab itu, pemaknaan pada bagian ini hanya akan menjelaskan terkait dengan kelanjutan kisah dari percintaan dalam lirik lagu tersebut.

Makna yang terkandung pada baris ini memiliki relevansi kuat dengan makna sebelumnya, sehingga apabila ingin mengetahui maknanya perlu diketahui terlebih dahulu makna yang terdapat pada baris sebelumnya. Hal ini disebabkan makna yang terkandung pada baris ini dapat diperoleh setelah melakukan penafsiran pada makna sebelumnya.

Penulis lagu pada tahap ini ingin menyampaikan bahwa hati yang dimiliki oleh si wanita dalam kisah pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani hampir saja mati. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh trust issue yang pernah dialami oleh si wanita sebelumnya. Kejadian serupa juga sering terjadi dalam beberapa kasus hubungan percintaan, yaitu ketika seseorang memilih untuk menutup pintu hatinya karena telah dikecewakan maupun ditinggalkan oleh orang yang pernah dia cintai.

10. Analisis Baris X:

'Kan ku letakkan hangat di tengah dekap kita

Pada baris X dalam lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani peneliti mengidentifikasi dua makna tanda yang terkandung di dalamnya. Makna tanda yang telah ditemukan oleh peneliti pada baris kesepuluh terdapat pada kata “hangat” dan “dekap”. Makna itu sendiri menggambarkan perasaan yang sedang dialami oleh si wanita dalam kisah tersebut. Makna “hangat” pada baris ini merujuk pada perasaan nyaman yang dirasakan oleh si wanita, sedangkan makna “dekap” memberikan gambaran terkait dengan hubungan yang sedang mereka jalani.

Dalam kehidupan sehari-hari rasa nyaman yang dirasakan oleh tiap orang tentunya berbeda, akan tetapi perasaan nyaman itu dapat diungkapkan melalui makna tanda hangat. Hal ini dapat menjadi tolak ukur seseorang dalam merasakan kenyamanan yang dirasakannya. Sedangkan makna “dekap” pada bagian ini menandakan sebuah hubungan yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini dapat dibuktikan melalui contoh sederhana yang ada dalam kehidupan sehari-hari yaitu seseorang yang sedang melakukan dekapan dengan orang lain mendakan bahwa mereka memiliki hubungan seperti pacar, saudara, keluarga, dan lain sebagainya.

Rasa peduli dan dukungan dalam hubungan berkaitan dengan keintiman, gairah, dan komitmen dalam hubungan dan ketiga hal tersebut merupakan aspek dari cinta sempurna. Aspek keintiman melibatkan dukungan secara aktif pada kesejahteraan pasangan, hubungan yang hangat, dapat diandalkan saat dibutuhkan, komunikasi yang baik, menghargai pasangan, merasa dekat dengan pasangan, berada dalam hubungan yang nyaman, saling memahami dan saling percaya (Hoesni, dkk., 2016: 32).

Penulis lagu pada baris dalam lirik ini ingin menyiratkan kepada para pendengar bahwa si wanita dalam tahap ini sudah merasakan kenyamanan dalam hubungan yang diberikan oleh si lelaki. Kemudian, dia akan menjaga perasaan tersebut seakan-akan diletakkan di bagian tengah atau menjadi prioritas dalam hubungannya. Hal ini bisa terjadi karena si wanita telah menerima ketulusan yang diberikan oleh si lelaki sehingga dia merasa nyaman dan aman dalam menjalin hubungannya dengan si lelaki.

Hubungan baris kesepuluh dengan baris-baris sebelumnya memperlihatkan rangkaian peristiwa yang menjadikan alasan si wanita pada akhirnya berhasil untuk membuka pintu hatinya kepada si lelaki yang dicintainya. Hal ini dapat diketahui setelah

peneliti melakukan tafsiran makna tanda melalui perspektif semiotika Roland Barthes.

11. Analisis Baris XI:

Jangan biarkan ku pulang

Baris XI pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani merupakan bagian awal dari bait ke empat. Pada bagian ini peneliti menemukan satu makna tanda yang terkandung di dalamnya. Makna tanda tersebut terdapat pada kata “pulang”. Makna tanda pada kata tersebut merujuk pada makna datang.

Pemaknaan pada kata “pulang” dalam baris ini merupakan tafsiran yang diperoleh peneliti berdasarkan esensi sebenarnya dari kata pulang itu sendiri. Makna pulang dapat menandakan kedatangan seseorang setelah pergi sejenak untuk melakukan sesuatu, adapun datang yang dimaksud bukan merupakan kedatangan kali pertama tetapi merupakan kedatangan ke tempat yang sama dari arah yang berbeda. Definisi dari kata pulang bisa berupa kedatangan seseorang setelah melakukan perantauan, berakhirnya perjalanan seseorang, dan lain sebagainya.

Kata pulang juga memiliki makna mitos yaitu beristirahat setelah melakukan perjalanan yang panjang. Masyarakat beranggapan bahwa pulang merupakan pilihan yang menjadi sebuah opsi ketika seseorang merasa lelah dengan apa yang dilakukannya karena dengan adanya kata pulang makna kepergian akan jauh terasa lebih berarti.

Helen Fisher, seorang antropolog dan filosof juga menyatakan bahwa cinta adalah suatu dorongan untuk mencintai seperti dorongan untuk makan dan minum. Fisher kemudian memberikan penjelasan tentang bagian otak manusia menjadi ‘tiga sistem besar otak mamalia’. Pertama, yakni bagian otak yang berhubungan dengan dorongan seksual. Bagian ini otak akan menganggap bahwa cinta adalah sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut. Kedua, yakni bagian otak yang berhubungan dengan fantasi dan pendidikan. Bagian ini otak lebih menyimpulkan bahwa cinta dijelaskan dengan aktivitas yang obsesif dan agresif. Pada bagian ini adalah tempat untuk memahami manusia yang tergila-gila pada cinta dan rela mati demi mempertahankannya. Ketiga, yakni bagian otak yang berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut ikatan terhadap toleransi dan rasa aman. Bagian ini manusia akan memperoleh rasa melalui adanya komitmen dan loyalitas dari sebuah cinta (Abdullah, 2014: 1-2).

Berdasarkan pendapat ahli yang sudah dijelaskan di atas peneliti dalam tahap ini ingin menyiratkan kepada para pendengar bahwa si wanita dalam kisah ini telah merasakan perasaan nyaman kepada si lelaki dan tidak ingin dirinya dibiarkan untuk pergi begitu saja dari hidupnya. Layaknya wanita pada umumnya yang ingin dijaga oleh pasangannya, si wanita dalam kisah ini juga merasakan hal yang sama. Dia ingin lelakinya untuk menjaga hati yang telah diberikan kepadanya dan tidak membiarkan dirinya untuk pergi begitu saja dari hidupnya.

Penulis dalam hal ini mewakili perasaan yang dialami oleh sebagian besar wanita dalam menjalani sebuah hubungan romansa. Oleh sebab itu, pada bagian ini memiliki daya tariknya tersendiri dan mungkin saja akan membuat para pendengar maupun penikmat dari lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani merasa tersentuh. Hal ini terjadi karena kisah yang disuguhkan dalam lirik ini memiliki berbagai macam kesamaan dengan kisah yang mereka alami, sehingga mereka beranggapan bahwa kisah ini relate dengan yang mereka alami.

12. Analisis Baris XII:

Ke rumah yang bukan engkau

Pada baris XII dalam lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani peneliti berhasil mengidentifikasi makna tanda yang terdapat di dalamnya yaitu terdapat pada kata “rumah”. Makna tanda tersebut mengacu pada makna cinta yang dimiliki oleh si wanita

dalam kisah pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani. Definisi dari makna “rumah” tentu akan berbeda versinya menurut berbagai macam orang yang berbeda, sehingga peneliti mendeskripsikan definisi “rumah” berdasarkan pengalaman yang telah dimilikinya.

Peneliti menafsirkan rumah sebagai tempat untuk berkeluh kesah, tempat untuk beristirahat, tempat untuk berbagi cerita, tempat untuk berbagi kasih, tempat untuk bercanda tawa, tempat untuk mengeluh dan melakukan berbagai hal, dan sebagainya. Hal ini dapat memberikan pemahaman terkait dengan makna “rumah” dalam lirik lagu tersebut bukan merupakan sebuah bangunan akan tetapi merujuk pada makna sebuah bentuk cinta yang dimiliki oleh seseorang.

Berdasarkan hubungan antara baris ini dengan baris sebelumnya dapat diketahui jika relevansi antara dua baris tersebut akan menjelaskan pesan tersirat yang ingin disampaikan oleh penulis lagu. Pada bagian ini penulis lagu menggambarkan perasaan nyaman yang dirasakan oleh si wanita dalam kisah ini secara eksplisit sehingga mudah untuk dipahami berbagai kalangan.

Pada baris ke dua belas ini penulis lagu mengisahkan cinta yang dimiliki oleh si wanita dalam kisah ini hanyalah si lelaki. Dia tidak ingin cinta yang dimilikinya jatuh ke orang lain selain si lelaki tersebut. Hal ini dapat dibuktikan melalui hubungan antara lirik pada baris kesebelas dengan kedua belas. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Scheler (dalam Wariati, 2019: 14) yang menjelaskan bahwa cinta tidak bisa dikategorikan kepada yang bersifat keinderaan melainkan sebuah dasar yang dapat menejerumuskan maupun meninggikan tergantung nilai yang dicintai.

13. Analisis Baris XIII:

Bicarakan tentang seisi dunia

Baris XIII pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani tidak memiliki makna tanda yang terdapat di dalamnya. Baris ketiga belas ini merupakan kelanjutan dari kisah yang diceritakan pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani serta permulaan untuk memasuki bait kelima pada lirik lagu tersebut. Pemaknaan pada bagian ini akan menjelaskan kelanjutan dari kisah yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Penulis lagu menjelaskan tentang peristiwa yang dialami oleh mereka berdua dalam lirik ketiga belas ini.

Pada bagian ini penulis memberitahukan bahwa sepasang kekasih itu melakukan sebuah percakapan yang membahas tentang berbagai macam hal yang terjadi di seluruh dunia. Mereka menghabiskan waktu dengan berbincang satu sama lain sehingga menimbulkan kesan yang romantis seperti yang biasa dilakukan pasangan pada umumnya. Ciri khas dari romantisme adalah munculnya curahan perasaan yang indah, yang digambarkan dalam berbagai hal, seperti ungkapan yang menggebu-gebu, gaya bahasa yang mendayu, atau estetika dalam penyampaian emosi (Perdana & Tasnimah, 2022: 100).

14. Analisis Baris XIV:

Perlahan mendekat, bisikkan cinta

Baris XIV dalam lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani memiliki satu makna tanda yang ditemukan oleh peneliti. Makna tanda tersebut terdapat pada kata “cinta”. Makna tanda tersebut merujuk pada makna asmara. Definisi dari cinta memiliki berbagai perspektif yang berbeda, oleh sebab itu pemaknaan dari cinta tentu akan beragam jenisnya. Makna “cinta” dalam bagian ini menandakan emosi atau perasaan yang mencakup pada gairah, komitmen, kasih sayang, keintiman, kedekatan, dan lain sebagainya yang didefinisikan sebagai asmara.

Cinta menurut Jalaluddin Ar-Rumi merupakan segala esensi dari bentuk akan sebuah kehidupan yang terjadi di dunia sebab kehidupan dan dunia terbentuk dari kekuatan cinta. Menurut Quraish Syihab, cinta adalah kecenderungan hati terhadap suatu kesenangan maupun manfaat yang diperoleh dari orang kita cintai. (Anshory, dkk., 2022: 58)

Kata cinta juga diasosiasikan oleh masyarakat sebagai simbol belahan jiwa oleh seseorang. Hal ini dapat diketahui berdasarkan penggunaan kata cinta sebagai representasi dari separuh dirinya. Masyarakat beranggapan bahwa orang yang memiliki kesamaan dari segi sifat, selera humor, makanan kesukaan, film favourite, dan lain sebagainya merupakan seseorang yang ideal untuk melengkapi dirinya.

Penulis lagu menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh si lelaki dalam menaklukkan wanita pujaan hatinya. Pada baris dalam lirik ini mengisahkan tentang peristiwa yang dialami oleh si wanita yaitu pada saat sedang asik berbincang dengan si lelaki, kemudian si lelaki itu mendekat dan membisikkan kalimat manis dan penenang hati kepada wanitanya. Hal ini merupakan salah satu kemahiran yang dimiliki oleh si lelaki dalam menaklukkan hati si wanita seperti yang sudah dijelaskan pada baris sebelumnya.

Tentu para lelaki pada umumnya juga memiliki berbagai macam cara untuk menyenangkan hati wanita yang dicintainya. Cara mereka berbeda-beda tergantung kepribadian yang mereka miliki. Hal yang dilakukan oleh si lelaki dalam kisah pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani juga merupakan hal yang kerap kali digunakan. Biasanya kalimat itu bisa berupa “Aku sayang kamu” maupun menggunakan bahasa inggris seperti “i love you” agar terkesan lebih romantis.

15. Analisis Baris XV:

Membuatku terlena

Baris XV pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani tidak memiliki makna tanda yang terkandung di dalamnya. Pada baris ini hanya memiliki relavansi dengan lirik pada baris sebelumnya yaitu “Perlahan mendekat, bisikkan cinta” yaitu memberikan penjelasan terkait dengan perasaan yang sedang dialami oleh si wanita kepada lelakinya.

Penulis lagu mengisahkan bahwa pada tahap ini si wanita menjadi terlena setelah berbagai hal yang dilakukan oleh si lelaki kepadanya. Dia merasa terbuai dengan berbagai perkataan maupun perbuatan si lelaki kepadanya sehingga membuat dia merasa senang saat berada bersamanya. Hal ini dapat diketahui setelah peneliti memperoleh tafsiran makna pada baris sebelumnya.

Seseorang yang sedang dimabuk cinta pasti akan merasakan hal yang sama, karena perasaan bahagia tersebut akan terasa sangat indah ketika ia sedang mengalaminya. Seolah-olah dunia hanya milik mereka berdua dan mereka akan terlena dengan kebahagiaan tersebut. Cinta memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia, karena cinta menjadi landasan utama dalam terbentuknya sebuah kehidupan yang menjadi mimpi banyak orang, yaitu sempurna (Najati, 2010: 63). Ini juga seringkali terjadi dalam kisah percintaan orang-orang pada umumnya, sehingga penulis lagu juga menyampaikan perasaan si wanita juga sama dengan yang dirasakan orang-orang pada umumnya.

Hal ini memberikan gambaran kepada para pembaca bahwa kisah yang terjadi dalam lirik lagu ini tidak jauh berbeda dengan kisah yang terjadi pada umumnya. Sehingga ini akan memberikan kemudahan pada peneliti dalam melakukan tafsiran makna pada lirik lagu.

16. Analisis Baris XVI:

Ke dalam pesona sukma yang begitu indah

Pada baris XVI dalam lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani juga tidak memiliki makna tanda yang terkandung di dalamnya. Dalam baris ini penulis lagu

menjelaskan kelanjutan dari peristiwa yang dialami oleh pasangan dalam lirik lagu tersebut.

Bagian ini menggambarkan perasaan yang dialami oleh si wanita ketika sedang terpana pada daya tarik dari kepribadian si lelaki dalam kisah tersebut. Hal ini dapat diketahui setelah peneliti memperoleh tafsiran makna dari baris-baris pada lirik sebelumnya, kemudian dilengkapi dengan keterangan yang terdapat pada lirik dalam baris ini. Tentunya relevansi antar makna pada tiap baris dalam lirik lagu ini membantu peneliti dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya.

Terjadinya suatu hubungan interpersonal tidaklah sederhana mengingat setiap individu memiliki motif yang berbeda-beda yang menjadi faktor penentu mengapa individu menjadi begitu tertarik dan menciptakan hubungan tersebut. Menurut (Suryanto, dkk., 2012: 58) salah satu faktor mengapa menjadi tertarik untuk menjalin hubungan interpersonal dengan orang lain adalah adanya penghargaan (reward). Adanya penghargaan yang didapat individu dalam interaksinya dengan orang lain akan menciptakan respon dalam bentuk emosi positif yang akhirnya semakin menguatkan keinginan individu untuk dapat maupun mempertahankan hubungan dengan seseorang tertentu. Bentuk penghargaan tersebut tidak hanya dari penghargaan langsung seperti bantuan atau pujian yang diberikan kepada kita, tetapi penghargaan tersebut juga dapat berasal dari kesesuaian antara kriteria kita dengan apa yang ada didalam diri individu tersebut seperti sifat, perilaku, selera humor dan lainnya yang sesuai dengan apa yang kita sukai.

Berdasarkan tafsiran yang telah diperoleh menggambarkan bahwa pada tahap ini si wanita sedang merasa terpesona dengan kepribadian diri dari si lelaki. Hal ini juga dijadikan sebagai alasan dari si wanita pada akhirnya bisa tertarik dengan si lelaki karena dia merasa kagum dengan kepribadian yang dimilikinya.

Meskipun awalnya dia sempat skeptis dengan kehadirannya, akan tetapi si lelaki mampu untuk membuktikan bahwa dirinya layak untuk bersama dengan si wanita tersebut dan bahkan dia bisa membuat si wanita menjadi kagum terhadap dirinya.

Hal yang serupa juga sering terjadi dalam kisah percintaan orang-orang pada umumnya. Seseorang yang awalnya datang dengan penuh misteri dalam kehidupan orang lain akhirnya bisa membuat dirinya diterima dengan baik oleh pasangannya sendiri. Hal ini dapat terjadi karena berbagai macam faktor, salah satunya karena ia berhasil untuk mengenal lebih jauh terkait dengan kepribadian maupun kebiasaan yang dimilikinya sehingga benih-benih cinta akan tumbuh dengan sendirinya.

17. Analisis Baris XVII:

Jika mampu ku menjelajahi langit

Baris XVII dalam lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani memiliki makna tanda yang terkandung di dalamnya. Makna tanda tersebut terdapat pada kata “langit”. Makna tanda yang terdapat pada baris ketujuh belas dalam lirik ini merujuk pada makna isi hati seseorang. Kata “langit” itu sendiri memiliki berbagai filosofi yang bermacam-macam dan sering digunakan oleh para filsuf terkemuka. Selain itu, kata tersebut sering kali digunakan sebagai metafora oleh para sastrawan untuk menganalogikan berbagai macam hal seperti lapang dada, luasnya pemahaman, kebesaran, keadilan, dan sebagainya. Kata tersebut juga seringkali digambarkan memiliki makna simbolis yang terdapat di dalamnya seperti kebebasan, impian, dan harapan. Oleh karena itu, makna tanda yang terdapat pada bagian ini memiliki interpretasi yang cukup luas.

Pada bagian ini penulis lagu mengisahkan bahwa si wanita dalam kisah ini memiliki keinginan yang begitu besar terhadap pasangannya. Makna yang diperoleh dari hasil tafsiran menjelaskan bahwa si wanita ini memiliki keinginan yang begitu besar untuk

menelusuri isi hati dari pasangannya sendiri. Penulis lagu menggambarkan keinginan yang dimilikinya seolah-olah dia ingin menjelajahi luasnya langit yang terhampar.

Keinginan yang dimiliki oleh si wanita dalam kisah pada lirik lagu tersebut merupakan sebuah bentuk ketulusan yang ia berikan setelah bisa merasakan cinta yang begitu indah dari si lelaki. Pada tahap ini dapat diketahui bahwa perkembangan dari perasaan yang dimilikinya kepada si lelaki terlihat signifikan. Perbandingannya dapat dilihat melalui hasil analisis pada bagian awal hingga tahap ini.

Hal ini diperkuat dengan pendapat yaitu cinta merupakan bentuk emosi yang memiliki karakteristik yang berbeda di setiap bentuk hubungan. Secara tidak sadar, cinta memiliki perbedaan bentuk, ada cinta platonis, cinta romantic, ataupun cinta ironi. Perlu diperhatikan, bentuk cinta dalam suatu hubungan dapat berubah bentuk. Manusia sebenarnya adalah makhluk yang berubah-ubah, terpengaruh oleh waktu dan lingkungan, terlepas mereka memiliki ideologi yang kuat, mereka tetaplah manusia yang tidak sempurna. Karena nyatanya, manusia adalah makhluk sosial yang harus bersikap transparan dan efektif sehingga pemahaman manusia terhadap sesuatupun dapat berubah-ubah (Maghfiroh, 2020: 141). Sederhanya, cinta bisa dipandang sebagai persepsi manusia terhadap kehidupan dan dunianya yang manifestasinya bisa berupa apa pun.

Penulis lagu memberikan gambaran kepada para pendengar terkait dengan sebuah bentuk ketulusan yang dimiliki si wanita dalam kisah pada lirik lagu tersebut terhadap pasangannya. Hal ini tentunya juga berlaku pada orang yang sedang menjalani hubungan asmara dengan orang yang dicintainya. Akan tetapi, tidak semua orang dapat merasakan hal yang sama seperti yang sedang dirasakan oleh si wanita dalam kisah tersebut.

18. Analisis Baris XVIII:

'Kan ku petik pelangi 'tuk warnai harimu

Baris XVIII yang terdapat pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani memiliki dua makna tanda yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya. Dua makna tanda tersebut terdapat pada kata “pelangi” dan “hari”.

Makna kata “pelangi” menurut hasil tafsiran peneliti merujuk pada makna keindahan. Meskipun pelangi memiliki berbagai macam warna yang berbeda-beda, akan tetapi berbagai macam warna tersebut saling bersatu-padu dan tidak menonjolkan salah satunya sehingga dapat dinikmati secara bersama-sama keindahannya. Banyak interpretasi yang berbeda terkait dengan makna “pelangi” seperti keberagaman, kelembutan, dan lain-lain. Akan tetapi, makna yang berusaha disampaikan oleh penulis lagu dalam lirik ini merupakan sebuah bentuk keindahan yang dimilikinya.

Adapun makna dari kata pelangi memiliki berbagai macam makna mitos yang beredar. Berdasarkan perspektif dari makna mitos oleh masyarakat suku Nordik pelangi memiliki artian sebuah jembatan yang memiliki hubungan dengan spiritual. Bangsa Nordik beranggapan bahwa pelangi merupakan jembatan yang menghubungkan antara kehidupan dan kematian.

Makna “hari” pada baris ini juga menandakan kehidupan dari si lelaki dalam kisah tersebut. Penulis mengisahkan bahwa si wanita seolah-olah ingin mengambil seluruh keindahan yang dia temukan setelah melakukan penjelajahan, kemudian ia berikan untuk mewarnai kehidupan dari si lelaki tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dari relevansi antara baris kedelapan belas dengan baris sebelumnya yaitu “Jika mampu ku menjelajahi langit”.

Pada baris sebelumnya telah dijelaskan secara rinci terkait dengan keinginan si wanita dalam kisah tersebut, kemudian pada baris ini merupakan kelanjutan dari hal yang diinginkan oleh si wanita dalam kisah pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani. Jika pada baris sebelumnya penulis lagu menggambarkan ekspektasi yang dimiliki oleh si wanita. Maka, pada baris ini penulis menggambarkan hasil yang si wanita

inginkan.

Pemaknaan pada bagian ini tentunya dapat diketahui setelah melihat hubungan antara baris ini dengan baris sebelumnya. Analisis dilakukan secara mendalam berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga, tafsiran makna pada baris kedelapan belas ini dapat diperoleh.

19. Analisis Baris XIX - XX:

Jangan khawatir, masih ada aku

Jangan khawatir, masih ada aku

Pada bagian ini peneliti melakukan analisis pada baris XIX dan baris XX sekaligus. Hal ini disebabkan pada bagian ini penulis lagu hanya mengulang lirik yang sama sebanyak dua kali, sehingga pemaknaan pada lirik lagu akan dilakukan secara sekaligus. Pada bagian ini peneliti tidak menemukan makna tanda yang diberikan oleh penulis lagu, oleh karena itu pemaknaan akan dilakukan untuk melanjutkan kisah yang disuguhkan dalam lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani.

Pada bagian ini penulis lagu menyampaikan perasaan yang dialami oleh si wanita secara berulang kali. Hal tersebut menandakan bahwa si penulis lagu berusaha memberikan penegasan terkait dengan ketulusan yang dirasakan oleh si wanita kepada lelakinya. Seolah-olah si wanita ingin berkata kepada lelakinya bahwa dia akan selalu ada untuknya dan hal itu ditegaskan kembali dengan mengulang kalimat yang sama.

Ketulusan dari si wanita merupakan sebuah bentuk cinta yang ia berikan kepada si lelaki. Hal ini diperkuat dengan pendapat ahli yaitu cinta adalah suatu perilaku atau tanggapan yang bertujuan untuk mengasihi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fromm (2018: 38). Cinta merupakan perilaku yang bersifat aktif dan bertujuan untuk memberi. Fenomena cinta tidak akan lekang oleh waktu, hingga akhir zaman pun cinta tetap ada pada semua makhluk hidup yang ada di dunia.

Perasaan yang dimiliki oleh si wanita dalam bagian ini memberikan kesan tersendiri untuk para pendengar. Tak jarang ketika memasuki bagian ini para pendengar merasakan hasrat yang sama seperti yang dirasakan oleh si wanita yang ada dalam kisah ini. Hal itu dapat terjadi karena ketulusan si wanita dalam kisah ini berhasil tersampaikan dengan baik kepada para pendengar melalui kemahiran si penulis lagu dalam mengolah diksi yang digunakan.

Hubungan antara bagian ini dengan baris-baris sebelumnya juga memberikan gambaran kepada para pendengar yaitu tentang perasaan cinta yang begitu besar yang dimiliki oleh si wanita kepada pasangannya. Perasaan tersebut disampaikan secara implisit oleh penulis lagu sehingga perlu dilakukan analisis terlebih dahulu agar dapat diperoleh maknanya.

20. Analisis Baris XXI:

Gemas sekali kau lukiskan bintang untukku

Baris XXI pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani memiliki kemiripan dengan yang ada pada baris-baris sebelumnya. Akan tetapi perbedaannya terdapat pada kata yang digunakan di bagian awal lirik. Jika pada baris lain penulis menggunakan kata “gemar” maka pada bagian ini penulis mengubahnya menjadi kata “gemas”. Sekilas dua kata tersebut memang terlihat mirip, akan tetapi perbedaan pada kata yang digunakan dapat merubah makna yang terkandung dalam liriknya.

Penulis menggunakan kata “gemar” pada bagian awal lirik sebelumnya yang menandakan bahwa si wanita merasa suka dan senang sekali dengan perbuatan yang dilakukan oleh si lelaki kepadanya. Sedangkan pada bagian ini penulis menggunakan kata “gemas” yang menandakan perubahan emosi yang dirasakan oleh si wanita.

Perubahan emosi si wanita dalam kisah tersebut dapat dibuktikan dengan definisi dari kata “gemas” itu sendiri. Berdasarkan definisi dari KBBI edisi ke-V “gemas” merupakan perasaan suka sekali yang bercampur dengan jengkel. Oleh sebab itu, makna “gemas” dalam konteks ini merupakan campuran antara perasaan suka dan jengkel dari si wanita.

Setelah melalui berbagai tahap yang dikisahkan pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani, si wanita telah merasakan berbagai macam kebahagiaan yang dia dapatkan dari si lelaki. Perasaan yang ia alami juga tentunya akan berubah-ubah seperti yang telah dijelaskan pada analisis pada baris-baris sebelumnya. Hal ini juga pasti akan terjadi pada hubungan romansa orang-orang pada umumnya. Berbagai fase akan datang dalam hubungan percintaan sehingga akan memicu gejolak pada hatinya dan memberikan warna dalam sebuah hubungan. Hal ini diperkuat dengan pendapat ahli yaitu dalam Sastra Melayu Klasik, kata romantis memiliki kaitan dengan cinta yang mengarah pada perasaan ikhlas, susah, senang, bahagia, berbunga-bunga, khawatir, risau, dan berharap (Setyaningsih, dkk., 2023: 85).

21. Analisis Baris XXII:

'Kan aku persilahkan kau menetap di sini

Baris XXII pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani merupakan bagian akhir dari lirik lagu tersebut. Pada bagian ini peneliti tidak menemukan makna tanda yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu pada bagian ini hanya akan melanjutkan penafsiran makna yang terkandung dalam kisah pada lirik lagu tersebut.

Pada bagian akhir ini mengisahkan si wanita yang mengungkapkan perasaannya kepada si lelaki dengan seakan-akan dia berkata kepadanya jika ia mempersilakan kehadiran si lelaki dalam hidupnya. Pada bagian awal lirik lagu dia sempat skeptis dengan kehadiran si lelaki. Akan tetapi setelah melalui berbagai hal, akhirnya pada tahap ini dia telah menerima kehadiran si lelaki dan mempersilakan ia untuk menetap didalamnya.

Tahap ini merupakan babak final dari kisah percintaan yang disuguhkan dalam lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani. Si wanita dalam kisah ini telah melalui berbagai macam gejolak cinta, sehingga esensi sebenarnya dari jatuh cinta dapat diperoleh. Penulis menggambarkan perasaan yang dialami oleh si wanita dalam kisah ini secara puitis sehingga hal tersebut menjadi sebuah daya tarik dan membuat para pendengar terpicat akan lirik yang disuguhkan. Selain itu kisah yang ada di dalam lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani cukup relate dengan apa yang sering terjadi pada kisah romansa orang-orang pada umumnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan terhadap lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani, penelitian ini dapat menjawab makna yang terkandung dari lirik lagu tersebut yaitu mengacu pada perasaan yang dialami oleh seseorang ketika jatuh cinta melalui perspektif seorang wanita. Beberapa masalah dalam penelitian ini sudah terjawab melalui analisis semiotika model Roland Barthes yang meliputi makna denotasi, konotasi dan mitos.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini mendeskripsikan berbagai macam makna yang terkandung di dalam lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani menggunakan kajian semiotika Roland Barthes. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Makna denotasi pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani mencakup makna harfiah atau makna asli dari sebuah tanda yang diberikan oleh penulis lagu.
2. Makna konotasi pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raisa Anggiani merupakan

makna tersirat yang terdapat pada sebuah tanda dalam lirik lagu tersebut.

3. Makna mitos pada lirik lagu “Kau Rumahku” karya Raissa Anggiani digunakan untuk mengetahui perspektif budaya dalam memahami sebuah makna tanda pada lirik lagu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dwi L. (2014). “Definisi Cinta” dalam Paper Mata Kuliah Filsafat. Universitas Udayana. (https://www.academia.edu/9200184/Definisi_Cinta).
- Anshory, A., Muntaqim, A., & Barzah, A. Z. D. A. (2022). Makna Cinta dalam Lirik Lagu Bismillah Cinta Karya Sigit Purnomo: Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. *Hasta Wiyata*, 5(2), 54-66.
- Aritonang, Davd Ardhy & Yohannes Don Bosco Doho. (2019). Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Lirik Lagu Band Noah “Puisi Adinda”. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, 77-103.
- Asdak, C. 1995. Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Asfar, D. A., & Duantika, P. (2016). Citra Manusia dan Sejarah Kalimantan Barat dalam Novel-Novel M. Yanis. Deepublish.
- Barthes, R. 2007. Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa : Semiotika atau Sosiologi Tanda, Simbol dan Representasi. Bandung: Jalasutra.
- Baruadi, Moh. Karmin. 2016. Pengantar Penelitian Bahasa dan Sastra. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Budiman, Kris. 2011. Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas. Yogyakarta: Jalasutra.
- Darmawan, A. (2023). KARAKTERISTIK MELANKOLISME LIRIK LAGU DENNY CAKNAN DALAM PERSPEKTIF MOURNING AND MELANCHOLIA SIGMUND FREUD. *SUSASTRA: Jurnal Ilmu Susastra Dan Budaya*, 12(1), 45–57.
- Endraswara, S. 2013. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Endraswara, S. 2013. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Erlangga, C. Y., Utomo, I.W., & Anisti, A. (2021). KONSTRUKSI NILAI ROMANTISME DALAM LIRIK LAGU (ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE PADA LIRIK LAGU "MELUKIS SENJA"). *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 149–160.
- Fromm, Erich. 2018. Seni Mencintai. Terjemahan Aquarina Kharisma Sari. Yogyakarta: Penerbit Basa Basi.
- Hoesni, S. M., Kadir, N. A., Sulaiman, W. S. W., & Hafidz, S. W. M. (2016). Love and marital satisfaction among urban malays: comparing three groups length of marriage. *Jurnal Psikologi Malaysia* 30(2), 32-41.
- Maghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” perspektif aliran progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- Najati, M. '. (2010). Psikologi Qurani dari Jiwa hingga Ilmu Laduni. Bandung: Penerbit Marja.
- Noermanzah, N. (2017). Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 2.
- Perdana, D. A., & Tasnimah, T. M. (2022). Aliran Romantisme dalam Kesusastraan Arab. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 5(1), 98–117.
- Setyaningsih, P. D. J., Yogantara, A., Tyaswanti, A. T., Sudiatmi, T., & Septiari, W. D. (2023). Romantisme dalam Lirik Lagu "Komang" Karya Raim Laode. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 11(2), 85–92.
- Shahar, T.B.(2007). *Happier : Learn The Secrets to Daily Joy and Lasting Fullfillment*. New york : Mc Graw Hill.
- Sobur, A. 2013. Semiotika komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

- Sumarsono. 2008. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Sumardjo, J 2005, 'Romantisisme dalam sastra melayu-tionghoa: pengalamannya satu bunga anyelir', in Darmono, *Membaca romantisisme Indonesia*, Jakarta.
- Suryanto., Putra M. G. B. A., Herdiana, I., & Alfian, I, N. (2012). *Pengantar Psikologi Sosial*. Surabaya: Pusat penerbitan dan percetakan Unair.
- Synder, C. 2005. Teaching: The Lessons Of Hope. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 72-84.
- Wibowo, Indiwan Seto Wahyu. 2013. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.